

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan dunia dengan angka insidensi, morbiditas dan mortalitas yang tinggi.^{1,2,3} Dilaporkan dalam GLOBOCAN 2020, kasus baru kanker payudara menempati posisi pertama di dunia dengan persentase 11,7% dan rasio mortalitasnya 13,6 per 100.000.¹ Kanker payudara juga memberi kontribusi yang besar terhadap prevalensi kanker pada perempuan di Indonesia selain kanker leher rahim.⁴

Kanker payudara merupakan keganasan di dalam jaringan payudara dimana sel-sel payudara akan tumbuh dan berkembang secara tidak terkendali. Sebelum dilahirkan, baik laki-laki maupun perempuan memiliki payudara yang berkembang. Akan tetapi, pada perempuan perkembangan jaringan payudara lebih signifikan karena adanya pengaruh dari paparan hormon yang memicu pertumbuhannya, terlebih saat mengandung. Hal ini yang mendasari kanker payudara lebih sering ditemui pada perempuan meskipun kanker payudara juga bisa terjadi pada laki-laki. Belakangan ini kejadian kanker payudara mulai meningkat pada remaja.^{5,6} Kombinasi antara komposisi diet yang tidak seimbang saat pubertas dan gaya hidup tidak sehat menyumbang peranan pada kejadian kanker payudara di kemudian hari. Kementerian Kesehatan RI mengemukakan bahwa terdapat 4 pilar dalam penanggulangan kanker yang terdiri dari edukasi/promosi kesehatan pada masyarakat, deteksi dini, perlindungan khusus seperti vaksinasi (saat ini belum tersedia untuk pencegahan kanker payudara), dan pengobatan.⁵ Hal ini bersesuaian dengan salah satu faktor utama seseorang berperilaku sehat menurut teori Green, yakni karena adanya faktor

predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, serta tradisi.⁷

Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Indonesia, sampai saat ini Indonesia masih belum tergolong ke dalam negara maju melainkan negara dengan kelas menengah keatas.^{8,9} Pada negara maju, perubahan gaya hidup, usia menikah seseorang yang terlambat, usia melahirkan anak pertama yang terlambat, jam kerja yang berlebihan, dan HRT adalah faktor risiko utama terjadinya kanker payudara. Sedangkan pada negara berkembang, faktor-faktor seperti kurangnya kewaspadaan atau pengetahuan yang memadai terhadap penyakit, program skrining yang masih belum layak, keterlambatan diagnosa dan fasilitas kesehatan yang kurang memadai menjadi alasan utama tingginya insidensi dan mortalitas kanker payudara.³

Mahasiswa umumnya berada pada rentang usia 18-25 tahun, tergolong sebagai remaja yang akan mengalami masa peralihan menuju dewasa dimana hormon-hormon pertumbuhan mempengaruhi tumbuh kembang seseorang. Hal inilah yang membuat mahasiswa termasuk salah satu populasi yang berisiko mengalami kanker payudara karena berkaitan dengan aktivitas hormonnya. Mahasiswa juga dianggap memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, perencanaan dalam bertindak dan kecerdasan dalam berpikir.^{10,11} Pendidikan dokter di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan dokter yang berkompeten melaksanakan pelayanan kesehatan primer, dimana edukasi kepada masyarakat merupakan salah satu peranan dari dokter layanan primer dan juga salah satu dari keempat pilar penanggulangan kanker.^{7,12} Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia (FK UKI) angkatan 2022 adalah satu-satunya angkatan yang saat ini belum menerima materi pembelajaran mengenai kanker payudara di universitas, sehingga pemilihannya sebagai populasi penelitian juga dapat memberi gambaran efektivitas promosi kesehatan baik melalui penyuluhan maupun media lainnya mengenai kanker payudara terhadap masyarakat umum dalam skala kecil.

Berdasarkan alasan-alasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan mahasiswa/i mengenai kanker payudara di FK UKI tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam poin sebelumnya, maka peneliti merumuskan sebuah pertanyaan, yakni bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa/i FK UKI angkatan 2022 mengenai kanker payudara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran usia mahasiswa/i FK UKI angkatan 2022.
2. Mengetahui gambaran jenis kelamin mahasiswa/i FK UKI angkatan 2022.
3. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa/i FK UKI angkatan 2022 mengenai kanker payudara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk kemajuan penelitian-penelitian FK UKI selanjutnya.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai kanker payudara dan tingkat pengetahuan mahasiswa/i FK UKI angkatan 2022 terkait kanker payudara.
2. Sebagai syarat kelulusan mahasiswa preklinik Program Studi Kedokteran Program Sarjana Universitas Kristen Indonesia.

1.4.3 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai tindakan promotif dan preventif yang perlu

ditekankan sehingga angka insidensi, morbiditas dan mortalitas di Indonesia dapat diturunkan.

1.4.4 Bagi Masyarakat

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pada masyarakat mengenai kanker payudara.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tindakan promotif dan preventif terkait kanker payudara dalam masyarakat.

